

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah menuturkan bahwa pers merupakan alat pemasok kebutuhan orang berkomunikasi. Komunikasi merupakan alat yang sangat penting bagi manusia selain itu komunikasi menjadi jalan bagi manusia untuk bertukar informasi. Dari sejak awal kehidupan manusia, komunikasi banyak berubah bentuk. Manusia menggunakan berbagai media untuk berkomunikasi.

Kemudian orang-orang memindahkan bahasa sebagai alat mengantarkan pikiran dan perasaan kedalam catatan-catatan yang bersifat kronikal, riwayat, sejarah, biografis, perjalanan dan berbagai bentuk surat-menyurat dari yang bersifat pribadi sampai pesan-pesan kerja, sampai menjadi sebuah kegiatan melaporkan berbagai kejadian/peristiwa yang terjadi di masyarakat. Kemudian menjadi berkembang saat ditemukan mesin cetak sebagai wahana yang mengganti dari mulut ke mulut menjadi informasi berupa media cetak (kisah-kisah, kronis, pelaporan pamflet). Bentuk cetakan, khususnya surat kabar, merupakan awal dunia pers yang mengabarkan berbagai kejadian masyarakat.

Pers sendiri merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yakni Press yang berarti cetakan. Dalam operasionalnya kata pers dapat memiliki dua arti, pertama adalah usaha percetakan. Kedua adalah upaya penyampaian berita melalui media cetak atau elektronik seperti surat kabar harian, koran, majalah mingguan atau bulanan dan sebagainya.

Definisi pers yaitu lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang menjalankan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar, suara, serta data grafik maupun

dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.¹

Hadirnya media massa terutama media cetak merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini. Media cetak melalui pesannya diungkapkan dengan huruf-huruf dan baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh khalayak. Media cetak memiliki kelebihan yakni dapat dikaji ulang, didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai bukti otentik yang bernilai tinggi.²

Majalah merupakan salah satu bentuk media massa yang dikenal sejak dahulu, kehadirannya selain mengarah kepada pelayanan kebutuhan masyarakat maka majalah diarahkan juga kepada khayalak yang lebih khas apakah gaya hidup mereka maupun perbedaan demografisnya.³

Menurut Junaedhi (1991;54), dilihat dari isinya majalah dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Majalah umum; yaitu majalah yang memuat karangan-karangan, pengetahuan umum, komunikasi yang menghibur, gambar-gambar, olahraga, film, dan seni.
2. Majalah khusus; yaitu majalah yang memuat karangan-karangan mengenai bidang-bidang khusus seperti majalah keluarga, politik dan ekonomi.

Pada masa perjuangan pergerakan nasional, pers sudah menampakkan perannya sebagai media komunikasi. Pers cenderung menjadi alat perjuangan dari kaum pergerakan. Sehingga

¹ Akhmad Effendi. 2010. *Perkembangan Pers di Indonesia*. (Semarang: Alprin). Hlm 2-3

² Onong Uchjana Effendy. 2000. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hlm 313-314.

³ Alo liliweri. 1991. *Memahami Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti) Hlm 11.

dapat dikatakan bahwa pers nasional merupakan bagian tak terpisahkan dari perjuangan pergerakan nasional karena sesungguhnya pers merupakan bagian dari perjuangan itu.

Dalam sejarah perjuangan pergerakan Nasional, majalah atau surat kabar menjadi media yang paling sering dipakai untuk menyampaikan kepentingan-kepentingan suatu organisasi pergerakan. Karena sifatnya heterogen untuk pembaca, juga bacaanya ditujukan untuk umum dan ditulis oleh beberapa orang dengan bahasa yang populer sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

Dalam sejarah pers Indonesia, surat kabar yang tercatat sebagai surat kabar pertama yang dimiliki dan diterbitkan oleh bangsa Indonesia adalah Medan Priyayi yang diterbitkan oleh R.M Tirtoadisuryo pada tahun 1907. Pendiri Medan Priyayi dianggap sebagai wartawan pertama yang menggunakan surat kabar sebagai alat untuk membentuk pendapat umum. Hal ini menyebabkan meningkatnya kesadaran kebangsaan pada masyarakat Indonesia, sehingga banyak terbentuknya organisasi-organisasi pergerakan.

Akibatnya pers nasional semakin mendapatkan kedudukannya sebagai alat perjuangan pergerakan. Biasanya tokoh pergerakan terlibat dalam kegiatan jurnalistik, bahkan banyak di antaranya yang memulai aktivitasnya melalui profesi jurnalis. Pada saat itu, surat kabar menjadi media yang paling banyak digunakan oleh organisasi pergerakan untuk menyuarakan ide-ide perjuangannya.

Pada ulang tahun koran “Sipatahoenan” pada hari yang ke-10 di tahun 1933, Bung Karno memberikan kata sambutannya dengan mengatakan bahwa tiada perjuangan kemerdekaan secara modern yang tidak perlu memakai penyuluhan, propaganda dan agitasi dengan pers.

Begitu juga dengan organisasi perempuan yang tumbuh dan berkembang selama masa pergerakan nasional di Indonesia. Kemunculannya tidak secara tiba-tiba, sejarah mencatat

dinamika serta munculnya organisasi perempuan diawali dengan berdirinya organisasi pergerakan nasional seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, dan Indische Partij sekitar tahun 1908 hingga 1920. Adapun era penjajahan masa kolonial, tokoh yang sangat berperan sebagai perintis pergerakan perempuan serta pelopor gerakan perempuan di Indonesia ialah R. A. Kartini. Hal ini karena R. A. Kartini merupakan tokoh gerakan feminis yang termasyhur pada zamannya dan yang paling dikenal oleh masyarakat Indonesia. R. A. Kartini (1879-1904) adalah anak kedua (perempuan) dari Bupati Jepara, sebuah daerah yang berada di Pantai Utara Jawa.⁴

Kesadaran perempuan kemudian meluas sehingga memberi inspirasi kepada para perempuan untuk memperoleh kemajuan. Caranya adalah dengan membuat suatu perkumpulan atau wadah bagi perempuan seluruh Indonesia sehingga pada tanggal 22-25 Desember 1928⁵ diselenggarakan kongres organisasi perempuan pertama di Indonesia tepatnya di Yogyakarta.

Dalam sejarah berdirinya organisasi perempuan pada saat itu banyak menerbitkan surat kabar atau majalah sendiri sebagai media untuk membentuk opini publik dan untuk memberikan gagasan-gagasan mereka kedalam masyarakat luas.⁶ Pada perkembangan pers perempuan awal banyak diisi oleh perjuangan-perjuangan dalam lingkup pendidikan dan emansipasi wanita. Hal ini dikarenakan kondisi kaum perempuan pada saat itu memiliki banyak kesenjangan dan ketimpangan akibat adat istiadat yang bersifat konservatif, pada perkembangan selanjutnya kemudian muncul kepedulian dari kaum intelektual yang mulai paham akan hak asasi manusia untuk melakukan perubahan serta mensejahterakan kaum

⁴ Risdha Nugroho Budiyanto. 2009. *Aktivitas Gerwani Di Kota Semarang Tahun 1950-1965*. (Semarang: Skripsi Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang). Hlm 64-65. Skripsi tidak diterbitkan.

⁵ Christine Doran. 1994. *Perempuan dan Nasionalisme Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Argu). Hlm 1-2

⁶ Umi Sumbulah. 2008. *Spektrum Gender, Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*. (Malang: UIN Malang Press). Hlm 48

perempuan. Adanya kepedulian terhadap nasib kaum perempuan tersebut menunjukkan munculnya faham feminis.

Ada beberapa surat kabar dan majalah tentang perempuan pada waktu itu, tetapi ada juga banyak surat kabar yang berfokus pada perempuan. Diterbitkan di Bandung pada tahun 1908, *Poetri Hindia* diterbitkan dua kali sebulan oleh kalangan atas seperti R.A. Tjokroadikusumo. Surat kabar *Poetri Hindia*, yang dianggap sebagai pelopor lahirnya jurnalisme perempuan yang memperjuangkan hak-hak perempuan, hanya bertahan hingga tahun 1913.

Dari Padang ada *Soenting Melajoe* yang melambungkan nama Roehana Kudus. Terbit pada tahun 1912 berhenti terbit tahun 1921. Isinya terdiri dari sajak-sajak, tajuk rencana, tulisan-tulisan mengenai perempuan dan riwayat tokoh-tokoh ternama. Dalam empat halaman setiap edisinya, *Soenting Melajoe* merekam diskusi dan perdebatan perempuan Hindia Belanda tentang pendidikan, kesehatan, agama dan budaya.

Terbit pada tahun 1913 di Pacitan, *Wanita Sworo* dipimpin oleh Siti Sundari yang terbit mula-mula dengan huruf berbahasa Jawa, tetapi kemudian sebagian berbahasa Melayu. *Wanita Sworo* menjadi salah satu surat kabar rintisan dari *Poetri Hindia*, dimana penulis dari surat kabar tersebut merupakan salah seorang penulis *Putri Hindia* yaitu Siti Soendari.⁷ *Poetri* *Mardika* juga menerbitkan surat kabar pada tahun 1915 di Batavia. Isinya banyak berisikan pengajaran terhadap perempuan serta gagasan-gagasan baru untuk perempuan.

Salah satu organisasi pergerakan perempuan yang memanfaatkan media cetak sebagai media perjuangannya ialah organisasi bernama Perhimpunan Istri Sedar yang didirikan pada tahun 1927 dan diresmikan pada 22 Maret 1930 oleh Nona Suwardi Djojoseputro di Bandung,

⁷ Nur Urifatulailiyah, Sri Mastuti Purwaningsih. 2017. *Pemikiran Pendidikan Perempuan Pribumi Jawa Dalam Pers Kolonial Tahun 1908-1928*. Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 5, No. 1, Maret 2017. Hlm 1485

Jawa Barat. Menurut penelusuran Barbara Hatley dan Susan Blackburn, dari bukunya yang berjudul “*Representations of Women’s Roles in Household and Society in Indonesian Women’s Writing of the 1930s*” sejak Agustus 1930, Istri Sedar menuangkan ide-ide gagasan gerakannya melalui majalah Sedar terbitan Jakarta dan Bandung dimana di kepala suratnya terdapat slogan Surat Kabar Perkumpulan Istri Sedar.

Makalah yang disunting oleh Marleen Nolten dan Janet Rodenburg dalam *Women and the Family in Indonesia: Cultural Concepts and Social Practices* (2000: 48) menyebutkan bahwa di antara sekian banyak terbitan Istri Sedar terdapat kritik terhadap organisasi perempuan lain yang hanya menginstruksikan anggotanya untuk menjadi pemimpin ibu rumah tangga yang sempurna. Istri Sedar merupakan organisasi perempuan yang paling radikal pada zaman itu. Organisasi ini enggan berkompromi mengenai masalah-masalah poligami dan perceraian yang mengakibatkan perbedaan mendalam antara organisasi-organisasi perempuan Islam lainnya. Organisasi ini lebih fokus pada kegiatan politik sehingga giat memberikan kesadaran politik bagi perempuan.

Berbeda dengan majalah perempuan lainnya yang terbit pada waktu itu, dimana konteks isinya cenderung lebih banyak membahas mengenai bagaimana menjadi ibu rumah tangga yang baik, juga pembahasannya terbatas pada bidang pendidikan, perkawinan dan keagamaan. Majalah Sedar yang diterbitkan oleh organisasi Istri Sedar menambah warna baru dalam konteks isinya dengan bahasan mengenai politik dan perempuan. Maka dari itu penulis terdorong untuk mengkaji ide gagasan perempuan dalam majalah ini dengan judul ***PERAN MAJALAH ISTRI SEDAR DALAM GERAKAN KAUM PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 1930-1932***. Kenapa hanya 2 tahun? Ini dikarenakan majalah yang penulis temukan hanya yang diterbitkan antara tahun 1930 sampai tahun 1932. Meskipun begitu, dalam jangka 2 tahun ini majalah ini banyak menggambarkan kondisi perempuan pada saat itu. Selain itu,

majalah ini menjadi suatu terobosan baru bagi kaum perempuan dalam sejarah pergerakan nasionalisme dan gender equality.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pers perempuan di Indonesia dan gerakan kaum perempuan di Indonesia pada masa kolonial?
2. Bagaimana peran majalah Istri Sedar dalam gerakan perempuan perempuan di Indonesia tahun 1930-1932?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pers gerakan perempuan di Indonesia pada masa kolonial dan latar belakang berdirinya organisasi Istri Sedar.
2. Untuk mengetahui peran dan ide-ide gagasan kemajuan perempuan dalam majalah Istri Sedar dalam pergerakan kaum perempuan di Indonesia tahun 1930-1932.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kajian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik peneliti yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dan mubazzir.⁸

⁸ Abdullah Nata. 2006. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hlm 182

Pada sub-bab ini penulis akan memaparkan tinjauan atas beberapa penelitian ilmiah terdahulu serta beberapa konsep yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Guna mendukung penelitian yang berjudul **“PERAN MAJALAH ISTRI SEDAR DALAM GERAKAN KAUM PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 1930-1932”**, maka penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan tema yang penulis angkat. Tinjauan Pustaka sangat diperlukan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang didapat peneliti terdahulu, dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tinjauan Pustaka juga berguna dalam mempertajam analisis dengan membandingkan konsep-konsep dalam buku-buku tersebut dengan karya-karya lain serta data yang relevan dengan tema penelitian ini.

Pertama, ialah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Liesmawati dengan judul **“Perhimpunan Istri Sedar (1930-1932)”** yang menjelaskan mengenai organisasi perhimpunan Istri Sedar, yang meliputi latar belakang berdirinya organisasi tersebut, kemudian apa yang menjadi dasar tujuannya, bagaimana kepengurusan dan keanggotaannya serta siapa saja yang ada dalam kepengurusan juga keanggotaannya dari organisasi ini. Tidak hanya itu dalam skripsi ini juga menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan dari organisasi Perhimpunan Istri Sedar ini selama jangka waktu 7 tahun mulai dari tahun 1930 hingga 1937.

Sementara itu pada metode penelitian Liesmawati menggunakan penelitian kualitatif yakni studi kepustakaan meliputi buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, serta artikel-artikel yang ditulis pada periode tahun 1930-1937 maupun tidak. Selain itu, Liesmawati juga menggunakan metode sejarah lisan yakni dengan mewawancarai ibu-ibu atau tokoh-tokoh perempuan baik yang pernah mengikuti maupun tidak dalam organisasi Perhimpunan Istri Sedar.

Kedua, ialah sebuah jurnal ilmiah yang ditulis oleh Riska Widya Sari, Tri Yuniyanto, dan Dadan Adi Kurniawan dengan judul “*Peranan Organisasi Istri Sedar Terhadap Pergerakan Kaum Perempuan Indonesia (1930-1942)*”, jurnal ini menjelaskan mengenai peran penting organisasi Istri Sedar dalam perjuangan kaum perempuan untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia juga peran aktif dalam ranah publik terutama dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi maupun politik.

Kajian teori yang dipakai dalam jurnal ini meliputi peran perempuan, organisasi pergerakan dan emansipasi. Adapun metode penelitiannya mengadopsi metode penelitian sejarah. Dalam uraiannya di jelaskan mengenai dampak terbentuknya organisasi ini baik dampak negatif maupun dampak positif.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi dengan pendekatan interdisipliner⁹ dan menggunakan teknik studi literatur dalam pengumpulan data.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksikan apa yang telah terjadi di masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, serta memahami peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Penulisan peristiwa masa lampau dalam bentuk peristiwa

⁹ Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan atau tepat guna secara terpadu. Sehingga interdisipliner menunjukkan adanya interaksi intensif antar satu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan maupun tidak, melalui program pengajaran dan penelitian, dengan tujuan integrasi konsep, metode, dan analisis.

atau kisah sejarah yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah diharuskan untuk melalui prosedur kerja sejarah.

Pengisahan masa lampau tidak dapat dikerjakan tanpa adanya sumber yang menyangkut masa lampau tersebut, sumber yang dimaksud adalah berupa data yang kemudian melalui proses analisis untuk menjadi sebuah fakta atau keterangan yang otentik yang berhubungan dengan tema permasalahan, dalam ilmu sejarah dikenal sumber-sumber itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Proses dalam penulisan laporan penelitian sejarah membutuhkan kreatifitas, imajinasi yang kuat, dan multirasio. Laporan tersebut hendaknya ditulis dengan gaya penulisan yang baik dan objektif.¹⁰

Ada empat tahap dalam penelitian sejarah, diantaranya yaitu tahap Heuristik (pengumpulan sumber-sumber), tahap Kritik (penetapan keabsahan), tahap interpretasi (analisis data dan sintesis) dan tahap yang terakhir yaitu Historiografi (penulisan sejarah). Namun dalam bukunya Kuntowijoyo ada satu tahap sebelum melakukan keempat tahap diatas yaitu diawali dengan tahap pemilihan topik.

1. Heuristik

Tahap pertama dalam melakukan langkah penelitian adalah tahap Heuristik. Heuristik berasal dari kata Yunani, yaitu heuriskein, artinya menemukan.¹¹ Heuristik merupakan proses pencarian atau pengumpulan sumber-sumber yang akan digunakan untuk merekonstruksi sejarah. Heuristik menduduki peranan penting sebagai langkah awal dalam melakukan rekonstruksi terhadap sejarah. Dengan sumber sejarah inilah seseorang akan mampu merekonstruksi tentang masa lampau dan menuliskannya dalam bentuk

¹⁰ Nurul Zuriah. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hlm 6

¹¹ Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah 1: untuk SMA/MA kelas XI*. (Jakarta: PT. Widya Duta Grafika). Hlm 42

historiografi atau penulisan sejarah sebagai tahap akhir rekonstruksi sejarah.¹² Menurut G.J Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Sedangkan, menurut Helius Sjamsudin, heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.

Sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (raw material) sejarah yang mencakup segala macam kenyataan atau jejak yang telah ditinggalkan oleh manusia. Jejak-jejak kegiatan manusia pada masa lalu menunjukkan segala aktivitas mereka yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan).¹³

Sumber-sumber yang diperoleh dalam tahap heuristik ini ialah:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber utama yang menjadi acuan penelitian ini. Dalam penelitian sumber utama yang diperolehnya yaitu dari majalah dengan nama “*SEDAR*” yang diterbitkan setiap satu kali dalam sebulan. Sumber primer ini penulis peroleh dari website Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan alamat <https://khastara.perpusnas.go.id/> berupa *Portable Document Format* (pdf).

Diantaranya beberapa majalah yang menjadi sumber utama ialah sebagai berikut:

- a. Majalah Sedar yang diterbitkan pada bulan Oktober dan November 1930, yang dicetak di Drukkerij Economy, berkantor di gang Cikapundung No. 12 Bandung.
- b. Majalah Sedar yang diterbitkan pada bulan Desember 1930 dengan penerbit: Pengurus Besar Istri Sedar, Jakarta.

¹² Sardiman A.M, M.Pd., 2007. *Sejarah 1*. (Bogor: Yudhistira). Hlm 57

¹³ Sardiman A.M, M.Pd., 2007. *Sejarah 1*. (Bogor: Yudhistira). Hlm 57

- c. Majalah Sedar yang diterbitkan pada bulan Januari 1931 dengan penerbit: Pengurus Besar Istri Sedar, Jakarta.
- d. Majalah Sedar yang diterbitkan pada bulan Februari dan Maret 1931, kemudian dicetak di Drukkerij Economy, berkantor di gang Cikapundung No. 12 Bandung.
- e. Majalah Sedar yang diterbitkan pada bulan April, Juli, Agustus, September-Oktober, November dan Desember tahun 1931 dengan penerbit: Pengurus Besar Istri Sedar, Jakarta.
- f. Majalah Sedar yang diterbitkan pada bulan Januari-Februari, Maret, April-Mei, Juni, Juli, Agustus-September 1932 dengan penerbit: Pengurus Besar Istri Sedar, Jakarta.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹⁴ Sumber sekunder dapat berupa buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi, tesis atau media elektronik sebagai bahan penelitian. Adapun sumber-sumber sekunder yang diperoleh ialah sebagai berikut:

a. Buku

Taufik Rahzan (2007). *Seabad Pers Kebangsaan (1907-2007)*. (Yogyakarta: I:BOEKOE).

G.A. Ohorella, dkk (1992). *Peranan Wanita Indonesia Dalam Masa Pergerakan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional pada Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional).

¹⁴ Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Kedua*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri). Hlm 16

Cora Vreede-de Stuers (2017). *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan dan Pencapaian*. (Depok: Komunitas Bambu).

b. Skripsi

Liesmawati (1988). *Perhimpunan Istri Sedar (1930-1937)*. Skripsi jurusan Sejarah fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta.

c. Jurnal Ilmiah

Riska Widya Sari, dkk (2021). *Peranan Organisasi Istri Sedar Terhadap Pergerakan Kaum Perempuan Indonesia (1930-1942)*. Jurnal Candi Volume 21/No.1/Tahun XII/April 2021.

2. Kritik

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan kritik atau verifikasi terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk kemudian dilakukan kritik. Dalam tahap ini, sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut diperiksa keabsahannya, diverifikasi, dan diuji kebenaran, ketepatan, serta keakurasiannya.¹⁵

Kritik atau verifikasi merupakan tahap kedua yang dilakukan setelah menghimpun sumber-sumber untuk menentukan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi atas bentuk, bahan dan jenis naskah atau dokumen yang nantinya menentukan bagaimana validitas teks dan isi dari data-data. Kritik merupakan usaha penilaian atau usaha menganalisa, memisahkan dan mencari sumber-sumber sejarah yang akan diteliti untuk menetapkan keabsahannya atau memiliki arti pemeriksaan terhadap kebenaran

¹⁵ Nada Nur Rofa, Aam Abdillah, Widiati Isana. *Kartun Politik dalam Harian Merdeka di Indonesia pada Masa Revolusi Kemerdekaan (1945-1947)*. Jurnal Historia Madania. Hlm 4

laporan tentang suatu peristiwa sejarah. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶ Ada dua aspek dalam kritik yakni: Kritik luar (external criticism) dan kritik dalam (internal criticism).

a. Kritik Luar atau Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yakni berkaitan dengan berbagai hal, seperti memastikan keabsahan sumber sejarah, jenis tulisan dan kertas, menentukan pribadi penulis dan waktu serta tempat penulisan. Aspek Ekstern harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- (a) Apakah sumber itu merupakan sumber yang dikehendaki (autentitas)?
- (b) Apakah sumber itu asli atau turunan (orisinalitas)?
- (c) Apakah sumber itu masih utuh atau sudah diubah (soal integritas)?

Setelah ada kepastian bahwa sumber itu merupakan sumber yang benar diperlukan dalam bentuk asli dan masih utuh, maka diperlukan kritik intern.¹⁷

Berikut adalah sumber primer dan sumber sekunder yang telah penulis dapatkan:

Sumber Primer

- 1) Pada Majalah “SEDAR” yang diterbitkan pada tahun 1930 dari bulan Oktober sampai Desember tidak diketahui secara jelas edisi terbit. Majalah pada bulan Oktober dan November diterbitkan di Bandung dengan kantor redaksi dan

¹⁶ Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu). Hlm. 11

¹⁷ Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah 1: untuk SMA/MA Kelas XI*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional). Hlm 44

administrasi bertempat di Cikapundung No. 12 dan dicetak di Drukkerij Economy Bandung. Kemudian majalah pada bulan Desember penerbitan pindah ke Jakarta dengan kantor redaksi dan administrasi berada di Gunungsari 34, Gg Kenari II, No. 2. Majalah “SEDAR” yang diterbitkan pada tahun 1931 masih diterbitkan dari bulan Januari hingga Desember kecuali Mei dan Juni tidak ada. Pada bulan Agustus terdapat jelas pada copy dengan edisi No. 1 hingga edisi 5 pada bulan Desember. Masih diterbitkan di Jakarta akan tetapi untuk kantor redaksi di Tangerang dan administrasi berada di Gang Lontar 9 Belakang. Kemudian Majalah yang diterbitkan pada tahun 1932 yang diterbitkan dari bulan Januari hingga Juli edisi 6 sampai 12 dan bulan Agustus hingga september edisi 1 dan 2. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk *portable document format* atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena majalah tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan Nasional dalam watermark majalah tersebut. Hal ini menandakan bahwa majalah ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Majalah ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

Sumber Sekunder

1) Buku

Taufik Rahzan (2007). *Seabad Pers Kebangsaan (1907-2007)*. (Yogyakarta: I:BOEKOE). Buku ini ditulis oleh Taufik Rahzan yang kemudian diterbitkan di Bandung oleh penerbit I:BOEKOE. Buku ini dalam keadaan utuh baik huruf, ejaan maupun tulisan. Buku ini juga bersifat asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk *portable document format* (pdf) atau E-Book.

G.A. Ohorella, dkk (1992). *Peranan Wanita Indonesia Dalam Masa Pergerakan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional pada Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional). Buku ini ditulis oleh G.A. Ohorella. Juga dengan Sri Sutijatiningih dan Muchtaruddin Ibrahim yang kemudian diterbitkan di Jakarta oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional pada proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah dalam rangka menggali dan mengungkapkan budaya luhur. Buku ini bersifat asli dan sudah digitalisasi dala bentuk *portable document format* (pdf) atau E-Book.

Cora Vreede-de Stuers (2017). *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan dan Pencapaian*. (Depok: Komunitas Bambu). Buku ini ditulis oleh Cora Vreede-de Stuers dengan judul asli *The Indonesian Women: Struggles And Achievement* yang diterjemahkan oleh Elvira Rosa, Paramita Ayuningtyas, dan Dwi Istiani. Buku ini diterbitkan oleh Komunitas Bambu di Depok. Buku ini dalam keadaan utuh baik huruf, ejaan maupun tulisan. Buku ini berbentuk asli, bukan turunan.

2) Skripsi

Liesmawati (1988). *Perhimpunan Istri Sedar (1930-1937)*. Skripsi jurusan Sejarah fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta. Skripsi ini ditulis oleh Liesmawati untuk memenuhi gelar sarjana sastra pada fakultas sastra Universitas Indonesia Jakarta. Skripsi ini penulis peroleh melalui website digilib UI dengan bentuk *portable document format* (pdf). Skripsi ini bersifat asli, diperoleh dalam keadaan utuh baik huruf, ejaan maupun tulisan.

3) Jurnal Ilmiah

Riska Widya Sari, dkk (2021). *Peranan Organisasi Istri Sedar Terhadap Pergerakan Kaum Perempuan Indonesia (1930-1942)*. Jurnal Candi Volume 21/No.1/Tahun XII/April 2021. Jurnal ini ditulis oleh Riska Widya Sari, Tri Yuniyanto, dan Dadan Adi Kurniawan. Jurnal ini diperoleh dalam bentuk *portanble document format* atau pdf melalui website Jurnal Candi dengan keterangan Volume 21/No.1/Tahun XII/April 2021. Jurnal ini bersifat asli karena terdapat nomor ISSN. 2086-2717 dan diperoleh dalam keadaan utuh baik huruf, ejaan maupun tulisan.

b. Kritik Dalam atau Internal

Adapun kritik dalam (*internal criticism*), membahas keadaan mental (*kejiwaan*) yang dilalui oleh penulisan sumber sejarah, dan kritik ini berusaha mengetahui dengan jelas penulis dari apa yang ia tulis, mengetahui apakah penulis yakin akan apa yang ia tulis dan apakah ada alasan cukup yang menjadikannya yakin akan keabsahannya itu.¹⁸

Langkah pertama dalam penelitian intrinsik adalah menentukan sifat sumber itu (apakah resmi/formal atau tidak resmi/informal). Dalam penelitian sejarah, sumber tidak resmi/informal dinilai lebih berharga daripada sumber resmi sebab sumber tidak resmi bukan dimaksudkan untuk dibaca orang banyak (untuk kalangan bebas) sehingga isinya bersifat apa adanya, terus terang, tidak banyak yang disembunyikan, dan objektif.

Langkah kedua dalam penilaian intrinsik adalah menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Pembuatan sumber harus dipastikan bahwa kesaksiannya dapat dipercaya. Untuk itu, harus mampu memberikan kesaksian yang benar dan harus dapat menjelaskan mengapa ia menutupi

¹⁸ Dr. Hasan Usman. 1986. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Departemen Agama RI). Hlm 79

(merahasiakan) suatu peristiwa, atau sebaliknya melebih-lebihkan karena ia berkepentingan di dalamnya.

Langkah ketiga dalam penelitian intrinsik adalah membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lain (independent witness) sehingga informasi yang diperoleh objektif.

Sumber-sumber yang diakui kebenarannya lewat verifikasi atau kritik, baik intern maupun ekstern, menjadi fakta. Fakta adalah keterangan tentang sumber yang dianggap benar oleh sejarawan atau peneliti sejarah. Fakta bisa saja diartikan sebagai sumber-sumber yang terpilih.¹⁹

Sumber Primer

- 1) Majalah “SEDAR” terbitan tahun 1930 sampai 1932. Majalah ini diterbitkan setiap satu bulan sekali. Penelitian ini terkait dengan peran majalah sebagai media yang menuangkan ide gagasan kemajuan perempuan dari organisasi Istri Sedar yang berhaluan radikal dan menuntut kesetaraan gender dalam ranah politik partisipan. Dalam hal ini penulis tidak dapat melakukan kritik intern pada sumber primer karena sumber diperoleh dari media elektronik.

Sumber Sekunder

- 1) Buku

Taufik Rahzan (2007). *Seabad Pers Kebangsaan (1907-2007)*. (Yogyakarta: I:BOEKOE). Buku ini berisi tentang sejarah pers yang dirintis oleh Tirto Adhi Soerjo

¹⁹ Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah 1: untuk SMA/MA Kelas XI*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional). Hlm 44-45

tahun 1997 hingga periode tahun 2007. Ada sekitar 365 institusi pers yang terhimpun dalam buku ini termasuk majalah “SEDAR” didalamnya.

G.A. Ohorella, dkk (1992). *Peranan Wanita Indonesia Dalam Masa Pergerakan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional pada Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional). Buku ini berisi tentang sejarah peran perempuan pada masa pergerakan nasional, kegiatan perempuan pada masa pendudukan Jepang dan peranan perempuan dalam menyambut kemerdekaan. Termasuk gerakan organisasi Istri Sedar dengan majalahnya.

Cora Vreede-de Stuers (2017). *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan dan Pencapaian*. (Depok: Komunitas Bambu). Buku ini berisi tentang sejarah dinamika perempuan untuk mencapai emansipasi. Mulai dari adat istiadat dan hukum, gerakan perempuan masa kolonial termasuk peran organisasi gerakan perempuan Istri Sedar dalam melihat kesetaraan gender di ranah politik, hingga perempuan abad-20.

2) Skripsi

Liesmawati (1988). *Perhimpunan Istri Sedar (1930-1937)*. Skripsi jurusan Sejarah fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta. Skripsi ini berisi tentang organisasi perhimpunan Istri Sedar mulai dari latar belakang berdirinya hingga permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

3) Jurnal Ilmiah

Riska Widya Sari, dkk (2021). *Peranan Organisasi Istri Sedar Terhadap Pergerakan Kaum Perempuan Indonesia (1930-1942)*. Jurnal ini berisi tentang peranan organisasi Istri Sedar terhadap pergerakan kaum perempuan juga dampak gerakannya dalam berbagai bidang.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya ialah Interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sering disebut biang subjektivitas.²⁰ Interpretasi dalam sejarah juga adalah penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui berbagai sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs sejarah atau wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi.²¹ Maka dari itu, setelah tahap kritik selesai langkah selajutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran serta analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber.

Dalam proses interpretasi, penulis menganalisa fakta-fakta yang sudah tersaring untuk kemudian fakta itu diinterpretasikan dan dianalisa isinya untuk dimasukkan kedalam kerangka sesuai dengan keperluan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu disusun kesimpulan hasil dari interpretasi terhadap fakta yang sudah ada, lalu kemudian dibuat ke tahap historiografi.

Dalam kajian peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 1930-1932 dalam majalah lokal Indonesia, penulis menginterpertasikan dengan beberapa teori pendekatan yang relevan. Yakni dengan teori komunikasi massa, pada penelitian komunikasi yang dilakukan tidak selalu memusatkan perhatiannya pada metode ilmiah yang selama ini dijadikan alasan sebuah ilmu dikatakan ilmiah. Komunikasi massa mempunyai titik tekan dan bahasan sendiri. Misalnya, Wilbur Schramm dalam bukunya *Introduction of Mass Communication Research* menunjukkan beberapa penelitian yang dilakukan pada tahun 1920-an dan 1930-an yang memusatkan perhatiannya pada analisis sejarah surat kabar dan majalah atau

²⁰ Kuntowijoyo. 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana). Hlm 78

²¹ Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah 1: Untuk SMA/MA Kelas XI*. (Jakarta: PT. Widya Duta Grafika). Hlm 45

deskripsi interpretasi pesan media. Bahkan dalam jurnal ilmiah tertua komunikasi *Journalism Quarterly* dikemukakan bahwa wilayah kajian jurnalistik dan komunikasi massa bisa ditekankan pada sejarah, hukum, dan analisis isi media.²²

Dalam teori informasi dengan pendekatan komunikasi massa serta pendekatan analisis wacana. Pengertian yang mengarah pada perkembangan teori informasi (*information theory*) adalah pemahaman bahwa ‘semua proses yang dapat dikatakan mentransfer informasi pada dasarnya adalah proses seleksi’. Sebagian besar penerapan teori ini lebih digunakan kepada jenis konten ‘informatif’ misalnya berita.²³

4. Historiografi

Tahap selanjutnya setelah interpretasi ialah Historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah.

Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi adalah hal yang sangat penting. Sifat dari studi sejarah adalah memanjang sehingga kronologi adalah kunci dari penulisan sejarah. Untuk memudahkan penelitian, pengelompokan paling mudah adalah dengan melihat kesamaan waktu atau periode dan pokok permasalahan.²⁴

Dalam penulisan sejarah kali ini dengan topik yang ***berjudul “PERAN MAJALAH ISTRI SEDAR DALAM GERAKAN KAUM PEREMPUAN DI INDONESIA TAHUN 1930-1932”*** ini memiliki susunan diantaranya:

²² Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Hlm 3

²³ Denis McQuail. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika). Hlm 90

²⁴ Sardiman A.M, M.Pd. 2007. *Sejarah 1*. (Bogor: Yudhistira). Hlm 63

Bab 1 merupakan bab yang membahas pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka serta langkah-langkah dalam penelitian sejarah. Pada bab ini merupakan pengantar secara sekilas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan teknik penelitian dan metode penelitian.

Bab 2 merupakan langkah awal pembahasan yang berisi penjelasan tentang bagaimana perkembangan pers perempuan. Melalui pembahasan ini dapat diketahui mengenai bagaimana perkembangan pers perempuan serta kondisi perempuan pada masa kolonial juga gerakan-gerakan perempuan pada saat itu. Bab ini tidak lain merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama.

Bab 3 merupakan bab yang membahas tentang latarbelakang berdirinya organisasi Istri Sedar, Majalah Sedar, ide gagasan kemajuan perempuan dalam majalah Istri Sedar serta dampak dari majalah Sedar. setelah mengetahui bagaimana latar historis dari peran pers terutama pada organisasi-organisasi gerakan perempuan pada masa kolonial, yang mana salah satu organisasi yang terbentuk pada masa ini adalah organisasi Istri Sedar dengan berhaluan radikal. Pada bab menjawab rumusan masalah ketiga.

Bab 4 penutup yakni membahas kesimpulan dari rumusan masalah dan saran terhadap kekurangan dalam penelitian serta daftar pustaka.